

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan

Julpia Agustin¹, Wirdati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang
Email: Julpiaagustin20@gmail.com¹, wirdati@fis.unp.ac.id

Abstrak

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru PAI sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajarn yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP N 8 Tarusan. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa. 2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) mendeskripsikan kendala yang ditemukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, wakil kurikulum, serta SMP N 8 Tarusan.. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalissan data dengan menggunakan reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengesahan datanya yaitu menggunakan triangulasi sumber dan bahan referensi. Hasil penelitian : untuk kondisi motivasi di sekolah masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan kurangnya rasa kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar. Namun guru PAI sudah mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan, melakukan pendekatan secara personal denga siswa, menggunakan metode yang menarik, memberikan tugas, pemberian nilai, memberikan pujian, memberikan hukuman jika siswa melakukan kesalahan. Untuk kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ada bebrapa faktor yaitu intrinsik atau dari diri peserta didik sendiri dan faktor ekstrinsik seperti keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Upaya, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract

Observing the very useful function of motivation for students in the learning process, it is clear that the function of PAI teachers as motivators is needed, especially if it is associated with the learning process that occurs in public schools, especially SMP N 8 Tarusan. The aims of this research are 1) to describe the condition of students' learning motivation. 2) describe the efforts made by PAI teachers in increasing students' learning motivation. 3) describe the obstacles found by PAI teachers in increasing students' learning motivation. The subjects in this study were PAI teachers, curriculum representatives, and SMP N 8 Tarusan. The research method was a qualitative research method with the type of field research. The process of collecting data, the researcher used the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique was using data reduction, display or data presentation and drawing conclusions. While the data validation technique is using triangulation of sources and reference materials. The results of the study: for the condition of motivation in schools is still relatively low, this is evidenced by the lack of a sense of awareness of students about the importance of learning. However, PAI teachers have tried to increase student learning motivation, namely by providing direction and guidance, making personal approaches to students, using interesting methods, giving assignments, giving grades, giving praise, giving punishment if students make mistakes. For PAI teachers' obstacles in increasing learning motivation, there are several factors, namely intrinsic or from

the students themselves and extrinsic factors such as family and the surrounding environment.

Keywords : Effort, Learning Motivation, Students

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang yang menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Menurut Sardiman (2012:123) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator, disinilah peran guru dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik, dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Muhaimin (2001:138) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.

Tugas guru PAI sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru PAI dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan Observasi awal di SMP N 8 Tarusan peneliti menyimpulkan bahwa gambaran umum tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih cenderung berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru sehingga suasana di kelas menjadi kurang kondusif.

Kenyataan yang ada sekarang ini, di masa pandemi motivasi belajar siswa pun masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI di SMP 8 Tarusan pada

tanggal 27 Januari 2021 melalui via pesan (Aplikasi Whats app) menjelaskan “Motivasi Belajar siswa selama pandemi ini tergolong rendah dan itu kami simpulkan mungkin kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan juga pengaruh dari penggunaan android yang salah digunakan”. Selain itu peneliti juga mengamati salah satunya hubungan antara siswa dengan pendidik, kebanyakan dari siswa tidak menghargai keberadaan gurunya apalagi guru yang terbilang lemah atau kurang tegas tergambar di sekolah ini. Untuk upaya yang sudah ditempuh Guru PAI di sini yaitu mengadakan kultum yang dilaksanakan sekali seminggu, siswa dibiasakan supaya tampil di depan semua siswa dan guru untuk berpidato singkat secara bergiliran.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka berdampak pada hasil belajar PAI yang diperoleh oleh siswa pada saat ujian semester ganjil yaitu dengan masih ada nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PAI adalah 75. Berikut data nilai hasil belajar PAI siswa kelas VII 1 pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2020.

Tabel 1 Hasil Belajar PAI Ujian Semester Ganjil TH 2020.

No	Nama siswa	Nilai
1	Siswa A	76
2	Siswa B	80
3	Siswa C	74
4	Siswa D	78
5	Siswa E	79
6	Siswa G	73
7	Siswa H	81
8	Siswa I	70
9	Siswa J	80
10	Siswa K	79
11	Siswa L	76
12	Siswa M	75
13	Siswa N	79
14	Siswa O	80
15	Siswa P	78
16	Siswa Q	80
17	Siswa R	79
18	Siswa S	76
19	Siswa T	78
20	Siswa U	79

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini apakah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa, atau ada cara unik yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995: 58). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 8 Tarusan tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi catatan yang berisi poin-poin yang akan diajukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key-instrumen), hal ini dikarenakan peneliti yang berperan penting dalam menentukan scenario penelitian. Selanjutnya teknik penganalisisan data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisa reduksi data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu Triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

HASIL PENELITIAN

Kondisi motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan

Tekun menghadapi tugas, Apabila siswa mengerjakan tugas, berarti ia memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang tekun maksudnya adalah peserta didik yang benar-benar maupun belajar dalam waktu yang lama atau mampu menyelaskan tugas yang diberikan kepadanya sampai selesai. Tekun mengerjakan tugas juga akan menggambarkan pula kemauan siswa tersebut untuk ikut serta melibatkan dirinya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung karena tugas adalah bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peserta didik sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peserta didik mengerjakannya hanya saja peserta didik molor atau mengulur waktu dalam proses pengumpulan tugas itu sendiri.

Ulet, Peserta didik akan terus bekerja sampai tugas yang diberikan oleh guru benar-benar di selesaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan proses yang dilaksanakannya memang benar-benar dari dorongan pribadinya sendiri bukan dari paksaan pihak manapun. Kegigihan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugasnya akan mendapatkan motivasi dalam belajar, karena bagi yang tidak ulet dalam mengerjakan tugas akan cepat bosan atau putus asa ketika mendapatkan kendala dalam menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik ada sebagian yang tak bergitu gigih dalam menghadapi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mandiri, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak hanya cukup melaksanakan proses belajar ini kelas, tetapi dimanapun ia berada dan berkesempatan belajar maka akan dimanfaatkannya waktu tersebut. Mendalami dan mengulang pelajaran di rumah merupakan kebiasaan atau sikap belajar yang baik dan sepantasnya dilakukan oleh semua peserta didik. Mandiri dalam melakukan apapun termasuk belajar dan mengerjakan tugas akan membuat motivasi belajar para peserta didik menjadi tinggi dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada yang seakan akan takut apabila disuruh untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Cepat bosan dengan tugas yang rutin, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan senantiasa menyenangi tugas. Namun tugas yang disenaginya adalah tugas-tugas yang bersifat bervariasi. Peserta didik merasa lebih tertantang jika mengerjakan tugas yang bervariasi, tidak hanya monoton pada satu bentuk penugasan saja. Mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu bersemangat ketika dihadapkan dengan tugas yang tidak monoton atau hanya itu-itu saja sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyediakan berbagai bentuk tugas yang bisa disenangi siswanya agar siswanya merasa benar-benar termotivasi belajarnya. Peserta didik memang banyak yang bosan dengan tugas apalagi dengan situasi luring sekarang yang kebanyakan hanya mendapatkan tugas sehari-harinya.

Dapat mempertahankan pendapatnya, Peserta didik mampu bertanggung jawab atas apa yang dikemukakannya bukan asal bersuara saja. Peserta didik ini juga akan mampu

memberikan sebuah solusi atau mungkin pendapat yang bermanfaat bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mampu mengali potensinya dengan berpendapat serta mampu mempertahankannya jika memang itu sesuatu baik dan benar dengan sumber yang lengkap tentang hal ini. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik terkesan kurang percaya akan pendapatnya. Peserta didik apabila ditanya seakan menjawab dengan ragu atas jawabannya sendiri.

Tidak mudah melepas sesuatu yang sudah diyakininya, Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dari beberapa guru di SMPN 8 Tarusan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik masih kurang hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, dan diharapkan guru mampu membangkitkan gairah belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar bersemangat belajar.

Upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, terkhususnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya motivasi akan membuat peserta didik senang dalam belajar juga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan berat, oleh karena itu seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang baik dimata anak didiknya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 8 Tarusan sudah terlaksana dengan baik, namun hal ini tidaklah cukup untuk mencapai proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orang tua, masyarakat dan juga motivasi yang kuat dari peserta didik itu sendiri.

1. Memberikan arahan dan bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nursaf Nasrun selaku guru PAI di SMP N 8 Tarusan menjelaskan bahwasannya memang benar adanya upaya ini memang sudah dilakukan guru PAI saat awal pembelajaran melakukan dan memberikan arahan dan motivasi-motivasi agar peserta didik rajin belajar. Dengan memberikan nasehat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terkhusus pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan secara personal

Dengan adanya proses pendekatan antara peserta didik dengan guru, Guru dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menggunakan metode yang menarik

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Dalam menyajikan materi kepada peserta didik tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga mampu mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan tak hanya metode ceramah namun juga menggunakan metode diskusi.

3. Memberikan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Nursaf Nasrun selaku guru PAI di sekolah disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas ini, Bapak Nursaf Nasrun berharap siswa dapat termotivasi untuk mengerjakannya dan tidak bermalas-malasan. Dengan diberikan tugas diharapkan siswa tak hanya belajar ketika di sekolah saja tetapi juga mengulang ketika di

rumah.

4. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol dari kegiatan belajar. Banyak peserta didik yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya baik-baik.

Berdasarkan penjelasan dari guru SMPN 8 Tarusan bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pemberian nilai atau angka dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Karena dengan adanya pemberian nilai ini dapat membuat peserta didik giat belajar supaya nilai yang didapat sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik sendiri.

5. Memberikan Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan meningkatkan harga diri.

Dalam kegiatan belajar, pemberian pujian diperlukan. Setiap usaha yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi penghargaan atau pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan dengan memberikan pujian terhadap usaha atau pencapaian peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dengan memberikan pujian dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan meningkatkan prestasi belajar.

6. Memberikan Hukuman

Selain itu bapak Zul Ardi juga menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar ini sendiri bisa dibentuk dengan adanya jadwal belajar sesuai dengan disiplin sekolah. Contohnya saat waktunya masuk semua peserta didik harus memasuki perkarangan sekolah tidak boleh terlambat jikapun ada yang terlambat maka pihak sekolah akan memberikan hukuman dengan cara membersihkan atau memilih sampah yang ada disekitar perkarangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan sudah dilaksanakan dengan baik. Upaya lain yang peneliti temukan adalah memberikan peserta didik remedial apabila memiliki nilai yang rendah saat ulangan harian supaya peserta didik tak patah semangat. Peserta didik juga berikan kesempatan untuk berani tampil di depan teman-teman satu sekolah dan guru untuk berpidato, kesempatan ini diberikan kepada kelas yang memiliki tugas untuk kultum mingguan yang diadakan setiap hari jumat. Selain itu juga, untuk mencapai tujuan belajar guru PAI sudah merencanakan sedemikian rupa. Karena sebagai seorang motivator, pendidik mempunyai peran sangat penting dan hendaknya dapat mendorong anak agar bergairah dan semangat untuk belajar.

Kendala guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru PAI sangat menyadari bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kendala yang ditemukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah terlaksana, namun guru memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dari peserta didik sendiri, kurangnya perhatian orang tua dan juga masyarakat sekitar sekolah.

1. Kemauan dari siswa itu sendiri

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nursaf Nasrun mengatakan

"...Siswa kurang bersemangat dalam belajar, sebagian dari siswa hanya datang saja untuk hanya sekedar hadir saat disuruh mengerjakan tugas ada dari peserta didik yang

tidak mengumpulkan dengan tepat waktu atau melewati batas waktu yang sudah ditentukan.”

Berdasarkan Observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari peserta didik apalagi yang laki-laki yang lebih susah diatur dari pada yang perempuan. Begitupun dalam hal tugas peserta didik terkesan melalaikan hal tersebut. Disinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan.

2. Lingkungan keluarga

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zul Ardi selaku wakil kepala sekolah menjelaskan

“...Untuk kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Disini orang tua mungkin kurang perhatian akan proses belajar anak dan hanya mengandalkan sekolah saja padahal pendidikan dirumah juga sangat dibutuhkan oleh anak. Untuk dari sekolah sendiri kami tak memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.”

Senada dengan pernyataan di atas, Bapak Nursaf Nasrun mengatakan

“...bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah faktor keluarga, kebanyakan orang tua dari peserta didik yang sibuk bekerja sehingga perhatian kepada peserta didik kurang dan tingkat motivasi dari keluarga juga kurang, begitupun dengan perhatian orang tua terhadap anaknya terkhususnya dengan bagaimana proses belajar anak di sekolah.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua ikut memiliki andil atau peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik dan juga dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Lingkungan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Nursaf Nasrun mengatakan bahwa

“...Lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa karena lingkungan dapat membentuk karakter seorang siswa, kita melihat bahwa sebagian masyarakat di sekitar sekolah jika saatnya masuk dan apabila ada siswa ada di kedai mereka saat kami datang untuk menyuruh masuk malahan yang punya kedai ikut menyembunyikan mereka. Bagaimana dengan upaya kami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan siswa kami seperti berkecimpung dengan lingkungan sekitar yang kurang mendukung kami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kami.”

Senada dengan pernyataan di atas Bapak Zul Ardi selaku wakil kepala sekolah juga menjelaskan hal yang sama.

“...Kami sudah mengupayakan bagaimana peserta didik kami bisa belajar dan masuk dengan tepat waktu dan juga disiplin. Namun masih ada sebagian peserta didik kami jelas-jelas bel masuk sudah berbunyi tetapi tetap saja mereka duduk di kedai dekat sekolah. Dan kami sangat menyangkan respon dari pemilik kedai seharusnya sebagai masyarakat mereka seharusnya tau apa yang harus dilakukan, karena kami tentu sudah menyiapkan peraturan sekolah saat masuk ya masuk, pas waktu istirahat ya istirahat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pihak sekolah sendiri tidak memiliki hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Namun, kendala tersebut datang dari siswa itu sendiri, faktor lingkungan di luar sekolah seperti kurang dukungan orang tua dan juga masyarakat sekitar sekolah.

PEMBAHASAN

Kondisi Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 8 Tarusan

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.(Setiawan: 2017)

Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar. Dalam hal ini Guru PAI beserta sekolah menyatakan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah ini dibuktikan dengan kurang semangatnya peserta didik dalam belajar, sebagian peserta didik masih melalaikan tugas yang sudah diberikan.

Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan merupakan sekolah dimana gurunya sudah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar dan dari hasil wawancara serta observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya belajar pendidikan agama Islam cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi serta nasehat dan arahan cukup baik dari guru dan juga sekolah. Adapun upaya- upaya yang dilakukan guru PAI SMP N 8 Tarusan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Memberikan arahan dan bimbingan
Sebagai seorang guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Melakukan pendekatan
Dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan cara membantu kesulitan peserta didik dalam hal kesulitan memahami pelajaran.
3. Memberikan arahan dan bimbingan
Sebagai seorang guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik kearah yang leboh baik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru PAI sudah melaksanakannya pada saat masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.
4. Memberikan ulangan
Pemberian ulangan kepada peserta didik dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap peserta didik sehinggalapad pengumuman akan diadakan ulangan disampaikan oleh guru maka peserta didik akan nampak sibuk untuk mengulang materi yang telah dipelajarinya.
5. Memberikan tugas
Dengan diberikannya tugas diharapkan peserta didik dapat mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini Guru PAI menyebutkan bahwa dalam waktu tertentu akan memberikan tugas kepada peserta didik dan memberi batas waktu untuk mengerjakannya dan mengumpulkannya.
6. Memberikan pujian
Memberikan pujian adalah salah satu bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI sudah melaksanakannya dalam proses belajar mengajar apabila ada dari peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik akan diberikan pujian sebagai reward.
7. Memberikan hukuman
Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Guru PAI memberikan hukuman apabila peserta didik contohnya seperti tidak mengerjakan tugas, lalai dalam mengumpulkan tugas, dan

apabila ada peserta didik yang terlambat masuk kelas dengan harapan dapat memberikan jera kepada peserta didik dan dapat menimbulkan kesadaran oleh peserta didik agar tak melakukan hal yang sama.

Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orang tua peserta didik. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai pedoman hidup.

1. Kemauan dari siswa sendiri

Dalam proses pembelajaran guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar akan tetapi guru juga memiliki peran untuk mendidik peserta didik menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, dan apa yang sudah diajarkan dapat peserta didik amalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan motivasi belajar dari diri peserta didik. Namun hal itu tidak akan dapat terjadi jika tidak ada kemauan dan kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri dalam menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu dalam hal ini kemauan seorang peserta didik sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.

Dari pemaparan informan kemauan dari peserta didik untuk belajar masih kurang, kurang semangatnya peserta didik dalam belajar seperti molor waktu dalam mengumpulkan tugas dan masih ada yang sering terlambat masuk ke kelas. Oleh karena itu kemauan dari peserta didik inilah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, karena sependai-pandainya guru dalam menerapkan metode pembelajaran tanpa ada kemauan dari siswa untuk belajar maka materi yang disampaikan tidak bisa di pahami oleh peserta didiknya.

2. Keluarga

Faktor keluarga merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar, faktor keluarga mempunyai pengaruh penting karena keluarga merupakan yang paling dekat dan yang paling mengetahui karakter dari peserta didik, berdasarkan hasil observasi bahwa rata-rata orang tua peserta didik berprofesi sebagai petani, sehingga di rumah peserta didik kurang dapat perhatian dalam hal belajar dari orang tua yang sibuk bekerja, dan tak jarang dari peserta didik selepas pulang sekolah membantu orang tuanya dengan ikut ke lading atau kesawah sehingga waktu belajarnya hanya ketika datang ke sekolah saja itupun masih ada peserta didik yang hanya datang saja ke kelas untuk sekedar absensi saja. Oleh karena itu keluarga memiliki peran sangat penting dalam perkembangan peserta didik serta dukungan dari keluarga dapat juga memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari siswa karena lingkunganlah yang membentuk karakter seorang peserta didik, apalagi dilihat kurangnya kesadaran masyarakat di lingkungan sekitar sekolah padahal lingkungan memiliki andil yang besar dalam membentuk karakter dari seorang peserta didik, karena sekuat apapun seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan sia-sia jika peserta didik berkecimpung di dalam lingkungan yang tidak baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan

1. Kondisi motivasi belajar di SMP N 8 Tarusan

Kondisi motivasi belajar di SMP N 8 Tarusan masih bisa dikategorikan rendah. Hal ini

dapat dilihat dari proses belajar mengajar karena masih ada sebagian peserta didik yang ke sekolah hanya untuk absen saja dan ketika diberi tugas masih ada dari peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu dan juga berpengaruh dengan nilai apabila ada ujian seperti ulangan harian. Hal ini tentu tak jauh dari kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik.

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:
 - a. Memberikan bimbingan, arahan, kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Memberikan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam hal belajar.
 - c. Memberikan nilai, pujian sebagai reward apabila peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan baik, memberikan hukuman.
 - d. Menjelaskan materi dengan metode yang semenarik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam proses PBM.
 - e. Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan remedial apabila memiliki nilai rendah saat ulangan harian.
 - f. Memberikan peserta didik kesempatan berani tampil untuk kultum di depan guru dan teman-teman tentu saja sudah dipersiapkan dan dibimbing oleh guru terlebih dahulu.
3. Kendala Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMP N 8 Tarusan
 - a. Kemauan dari peserta didik sendiri
Motivasi sendiri tidak akan tumbuh apabila tidak ada kemauan sendiri dari peserta didik itu sendiri. Inilah yang disebut dengan faktor intrinsik atau faktor dari diri peserta didik sendiri. Kurang semangatnya peserta didik merupakan faktor yang menghambat dalam memotivasi peserta didik.
 - b. Lingkungan keluarga
Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam memotivasi belajar peserta didik terutama orang tua. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Namun karena rata-rata profesi orang tua peserta didik merupakan petani membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga peserta didik hanya dapat mengandalkan belajar hanya dari sekolah. Di luar sekolah jarang peserta didik memiliki waktu belajar karena selepas pulang sekolah peserta didik ada yang membantu orang tua ke ladang. Hal ini juga yang membuat peserta didik memiliki hanya sedikit waktu belajar dan juga kurang dukungan serta motivasi dari orang tua.
 - c. Lingkungan
Lingkungan yang baik tentu akan membuat peserta didik bisa belajar dengan aktif, semangat dan giat. Karena kurang kesadaran dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Muhaimin, dkk, 2011. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman. A.M, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rajawali Pers.
- Setiawan, M. W. H. (2017). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Pratikanya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.